

DIKTAT

PERENCANAAN
PEMBELAJARAN
GEOGRAFI

DR. MUKMINAN
MUHAMMAD NURSA'BAN, M.Pd

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010

KATA PENGANTAR

Diktat Perencanaan Pembelajaran Geografi dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan matakuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi, karena di dalam materi diktat tersebut mahasiswa dapat memahami tentang konsep dan pengembangan pembelajaran oleh seorang guru. Diktat ini juga dilengkapi beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami oleh mahasiswa.

Diktat Perencanaan Pembelajaran Geografi terdiri atas 12 bab yang diawali dari konsep pembelajaran sampai membuat desain. Penulisan paparan kuliah ini disusun atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak antara lain Pembantu Dekan I bidang Akademik FISE UNY, Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menyelesaikan diktat ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi masukan yang sangat berharga untuk penyempurnaan diktat kuliah ini

Yogyakarta, Oktober 2010

Dr. Mukminan
Muhammad Nursa'ban, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN	5
BAB III LANGKAH-LANGKAH SISTEMATIK PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN.....	12
BAB IV KEBUTUHAN PEMBELAJARAN	18
BAB V KOMPETENSI PEMBELAJARAN.....	25
BAB VI MATERI PEMBELAJARAN.....	35
BAB VII STRATEGI PEMBELAJARAN.....	43
BAB VIII ANALISIS PEMBELAJARAN	54
BAB IX STRUKTUR PERILAKU KOMPETENSI DASAR	60
BAB X PENGEMBANGAN SILABUS.....	70
BAB XI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	83
BAB XII EVALUASI DESAIN	96
DAFTAR PUSTAKA	99

BAB I

PENDAHULUAN

Kehidupan modern ditandai oleh perkembangan ilmu, teknologi dan seni (ITS) yang cepat, sehingga mengakibatkan perubahan yang cepat pula dari waktu ke waktu. Demikian juga dengan kehidupan anak/generasi muda. Bahkan kadang-kadang perubahan itu sangat mendasar dan kompleks. Kehidupan keluarga, termasuk anak-anak sekarang memberikan banyak kebebasan dan banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar. "Dunia menjadi semakin kosmopolitan dan kita semua mempengaruhi satu sama lain". Demikian ujar desainer Paloma Picasso, seperti dikutip oleh John Naisbitt (1990:106).

Di lain pihak dengan kemajuan di bidang komunikasi (termasuk telekomunikasi tentunya), melalui film, TV, radio, surat kabar, telepon, komputer, internet, *website*, *blogs*, dll., anak-anak sekarang sudah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Dalam tulisan berikutnya, John Naisbitt menggambarkan: Dahulu biaya untuk memulai sebuah surat kabar sama dengan biaya untuk memulai sebuah pabrik baja. Akan tetapi, dengan *desktop publishing* sekarang ini, sebuah surat kabar dapat dimulai dalam semalam dengan sedikit sekali biaya. *Daily Planet Telluride* sepenuhnya didigitalkan, termasuk pemakaian kamera digital yang citranya diumpangkan langsung ke dalam komputer. (John Naisbitt, 1994:28-29).

Masa depan kita ditandai oleh banjir informasi dan perubahan yang amat cepat dikarenakan masyarakat dunia terekspos oleh revolusi di bidang ilmu, teknologi dan seni, serta arus globalisasi, sehingga menuntut kesiapan kita semua untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada atau akan terjadi. Artinya kita harus mampu menghadapi masyarakat yang sangat kompleks dan global.

Jadi sekarang ini kehidupan kita senantiasa dibayangi oleh perkembangan Ilmu, Teknologi dan Seni (ITS), dengan akselerasi (laju) yang luar biasa, yang menyebabkan terjadinya "ledakan informasi". Pertumbuhan pengetahuan pada tahun 80-an saja berjalan dengan kecepatan 13% per tahun. Ini berarti bahwa pengetahuan yang ada akan berkembang menjadi dua kali lipat hanya dalam tempo kira-kira 5,5 tahun. Akibatnya pengetahuan dalam bidang tertentu menjadi "kadaluwarsa" hanya dalam tempo kira-kira 2,5 tahun. (Dikutip dari Miguel Ma.Varela, *Education for Tomorrow*, APEID, Unesco PROAP, Bangkok, 1990, oleh Santoso S. Hamidjojo).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini merupakan model yang digunakan secara nasional, merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu. Mengacu pada pengertian tersebut, dan juga untuk merespons terhadap keberadaan UU No.20 Tahun 2003 (Tentang sistem pendidikan nasional) dan PP No.19/2005 (tentang standar nasional pendidikan), maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Depdiknas adalah menyusun standar nasional untuk seluruh mata pelajaran, yang mencakup komponen-komponen; (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok, dan (4) indikator pencapaian.

Standar kompetensi diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Cakupan standar kompetensi, standar isi (*content standard*) dan standar penampilan (*performance standard*). *Kompetensi dasar*, merupakan jabaran dari standar kompetensi, adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai dan dapat diperagakan oleh siswa pada masing-masing standar kompetensi. *Materi pokok atau materi pembelajaran*, yaitu pokok suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, isi, proses, keterampilan, serta konteks keilmuan suatu mata pelajaran. Sedangkan *indikator pencapaian* dimaksudkan adalah kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai ketuntasan belajar siswa.

Selanjutnya pengembangan kurikulum pada setiap jenjang/institusi pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, akan mencakup pengembangan silabus dan sistem penilaiannya. Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup jenis tagihan, bentuk instrumen, dan pelaksanaannya. *Jenis tagihan* adalah berbagai tagihan, seperti ulangan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. *Bentuk instrumen* terkait dengan jawaban yang harus dilakukan oleh siswa, seperti bentuk pilihan ganda atau soal uraian. Dalam kaitan ini peran Teknologi Pembelajaran yang didefinisikan sebagai: “Teori dan praktik penyusunan desain, pengembangan, pemanfaatan, manajemen, dan evaluasi proses dan sumber untuk belajar” (Seels & Richey, 1994) menjadi sangat penting peranannya.

Sebagai perwujudan yang lebih konkret dari Teknologi Pembelajaran, menyusun desain pembelajaran merupakan bagian integral dari tugas seorang dosen/pengajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan yang sengaja dilakukan sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan

tingkah laku tertentu, sebagai respons terhadap situasi tertentu pula. Kegiatan pembelajaran mengandung makna sebagai cara yang dipakai oleh dosen, ahli kurikulum, perancang media, dan sebagainya, yang ditunjukkan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar. (Gagne dan Briggs, 1979:19.)

Desain pembelajaran atau sering dikenal juga dengan Desain Instruksional menggambarkan program pembelajaran dalam satuan-satuan tertentu yang berisi antara lain: standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran, materi pokok, kegiatan belajar mengajar, (metode, media dan waktu) serta sistem penilaian. Dengan merancang terlebih dahulu apa yang harus dipelajari siswa, diharapkan pembelajaran dapat berfungsi secara efektif. Melalui pembelajaran yang dirancang secara baik, kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa, menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta menyusun bahan pelajaran ke dalam urutan yang sistematis dan logis.

A. Hakikat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bagaimana cara menyampaikan materi ajar, serta media atau alat apa yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Bentuk perencanaan pembelajaran dijabarkan dari hal yang paling umum ke hal yang paling khusus dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk perencanaan pembelajaran ini meliputi bentuk satuan pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan dalam setiap semester yang dikembangkan dari silabus setiap mata pelajaran.

B. Kegunaan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar pengajar lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang pengajar yang baik akan senantiasa mengadakan persiapan terlebih dahulu, baik itu persiapan perencanaan pembelajaran yang tertulis maupun persiapan pembelajaran yang tidak tertulis.

Adapun komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran adalah tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Rencana pembelajaran harus disusun secara sistematis sehingga rencana pembelajaran dapat berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB I...DST DIMOHON MENGHUBUNGI PENULIS...!

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta:
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007).*Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*.Jakarta
- Dick, W., Carey Lou, Carey, James, O. (2005) *The sistematic design of instruction (fifth edition)*. New York: Longman copyright by Addison-Wesley Educational Publisher
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt Rinehart & Winston
- Kemp, Jerrold E., Morrison, Gery R., and Ross. Stevent M. (1994). *Designing Effective Instruction*. New York: Mac Millan College Publishing Company. Inc.
- Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru: Bandung
- Romiszowski, A.J. (1981). *Designing Instructional System*. London: Kogan Page, Ltd
- Zaenal, Abidin.(20...).*Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisis Pembelajaran dalam Desain Sistem Pembelajaran*. Surakarta